ARTIKEL

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Kediri)

Oleh:

VINUS FIRLI INTINARKO

13.1.02.01.0263

Dibimbing oleh :

1. **Dr. M. Anas, SE.,M.M.,M.Si**
2. **Dian Kusumaningtyas, SE.,M.M**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:VINUS FIRLI INTINARKO
NPM	:13.1.02.01.0263
Telepun/HP	:085649373403
Alamat Surel (Email)	: vinusfirli21@gmail.com
Judul Artikel	: PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Kediri)
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Ekonomi – Program Studi Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto , Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 8 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. M. Anas, SE.,M.M.,M.Si **NIDN. 0028106601**	**Dian Kusumaningtyas, SE.,M.M** **NIDN. 0703108302**	**Vinus Firli Intinarko** **13.1.02.01.0263**

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Kediri)

Vinus Firli Intinarko
13.1.02.01.0263
Fakultas Ekonomi– Prodi Akuntansi
Email : vinusfirli21@gmail.com
Nama Dosen Pembimbing 1 dan 2
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh: Kompetensi terhadap Kualitas Audit, Independensi terhadap Kualitas Audit, Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit, Profeseionalisme terhadap Kualitas Audit, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak.Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas *(independent)* yang terdiri dari kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme, adapun variabel terikat *(dependent)* yaitu kualitas audit.Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat inspektorat Kota Kediri.Sedangkan sampel sebanyak 30 pegawai atau aparatur yang terlibat secara wewenang dan tanggung jawab melakukan pemeriksaan pada inspektorat Kota Kediri.Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat inspektorat Kota Kediri. Secara individu dapat disimpulkan bahwa independensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi, pengalaman kerja dan profesionalisme tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian disarankan menambah pelatihan teknis di internal inspektorat dan memberikan kesempatan aparat inspektorat untuk mengikuti pelatihan diluar lingkungan inspektorat.

Kata Kunci:*Kompetensi, independensi, pengalaman kerja, profesionalisme,kualitas audit.*

I. LATAR BELAKANG

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat member keyakinan investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya (Restuagusti dan Nastiaputri, 2013:1).Profesi auditor menjadi salah satu profesi yang berhubungan erat dengan etika dan praktik bisnis, profesi auditor seharusnya dapat menjadi suatu profesi yang terhormat yang berdiri tegak diatas landasan karakter profesionalnya, seorang auditor yang

professional harus berani untuk menolak sesuatu yang bertentangan dengan profesionalisme.Dalam melaksanakan tugasnya auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas prbadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007). Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, kerahasiaan, perilaku professional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli dibidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit.

Auditor juga harus mempunyai kemampuan untuk mengumpulkansemua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasilaudit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yangmelekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadisyarat mutlak yang harus dimiliki.Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi,maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audittersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpaterpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan

keuangantersebut. Aditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasilaudit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independenseorang auditor harus dijaga.

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.Pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Kebanyakan orang memahami bahwa semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Atau dengan kata lain auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.Profesionalisme merupakan sifat-sifat atau kemahiran sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang professional.Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang professional.Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kota Kediri.Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang.Objek penelitian ini adalah pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Kediri. Definisi operasional dibentuk dengan cara mencari indikator empiris konsep. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala Likert dengan 5 poin.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan table 1 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk mencari informasi mengenai variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme dan kualitas audit dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.Sehingga variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme dan kualitas audit dinyatakan valid.

Tabel 1

Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	r_{hitung}	Ket
Kompetensi	0.926	Valid
	0.925	Valid
	0.906	Valid
	0.925	Valid
	0.906	Valid
	0.714	Valid
Independensi	0.839	Valid
	0.403	Valid
	0.706	Valid
	0.848	Valid
	0.839	Valid
	0.706	Valid
	0.748	Valid
	0.752	Valid
Pengalaman Kerja	0.459	Valid
	0.615	Valid
	0.816	Valid
	0.816	Valid
	0.699	Valid
	0.716	Valid
Profesionalisme	0.922	Valid
	0.896	Valid
	0.793	Valid
	0.896	Valid
	0.793	Valid
	0.711	Valid
	0.692	Valid
	0.477	Valid
Kualitas audit	0.937	Valid
	0.621	Valid
	0.582	Valid
	0.937	Valid
	0.602	Valid
	0.937	Valid
	0.937	Valid
	0.259	Valid

Sumber: Hasil analisis

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r alpha hitung	Keterangan
Kompetensi	0.768	Reliabel
Independensi	0.861	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.685	Reliabel
Profesionalisme	0.624	Reliabel
Kualitas Audit	0.875	Reliabel

Sumber : Hasil analisis

Berdasarkan table 2 terlihat bahwa seluruh instrumen atau butir pertanyaan dalam variabel reliabel.Hal ini terlihat dari nilai r alpha hitung dari masing-masing variabel nilainya melebihi atau lebih besar dari pada nilai 0,6.

Tabel 3

Hasil Uji *Coefficients*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.705	.318		8.507	.000
	Kompetensi	.044	.085	.062	.513	.613
	Indenpendensi	.019	.009	.683	2.263	.033
	Pengalaman_Kerja	-.007	.012	-.146	-.628	.536
	Profesionalisme	.007	.005	.279	1.406	.173

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : Hasil analisis

Hasil Uji Hipotesis

a. H_1 : 0,613 ≥taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima, berarti Kompetensi (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
b. H_2 : 0,033 ≤ taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, berarti Indenpendensi (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
c. H_3 : 0,536≥ taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima, berarti Pengalaman Kerja (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
d. H_4 : 0,173≥ taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima, berarti Profesionalisme (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis kompetensi (X_1) yang memiliki indikator, yaitu: penguasaan atau memiliki keahlian tentang standar akuntansi & audit yang berlaku, keahlian & peningkatan keahlian dan wawasan aparat inspektorat tentang organisasi pemerintahan. Menunjukkan

bahwa variabel kompetensi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y), artinya kompetensi tidak menjamin bahwa aparat inspektorat akan melakukan audit yang berkualitas. Hal tersebut bertentangan dengan teori Standar Audit Pemerintah (SAP) yang menyatakan bahwa staf yang ditugasi melaksanakan audit harus secara kolektif memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas yang diisyaratkan.

Tidak berpengaruhnya kompetensi terhadap kualitas audit disebabkan karena tingkat pendidikan auditor yang lebih tinggi dari auditor lainnya tidak menjamin bahwa auditor tersebut dapat melakukan audit yang lebih baik, biasanya dipengaruhi oleh tingkat pengalaman dan lamanya masa kerja auditor dalam melakukan audit.

Penelitian ini bertentangan dengan pendapat Febriansyah (2014) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel independensi (X_2) yang memiliki indikator, yaitu: gangguan pribadi dan gangguan eksternal, menunjukkan bahwa variabel independensi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin baik independensi atau sikap netral auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan teori Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Standar Umum yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian De Angelo dalam Efendy (2010) bahwa kemungkinan dimana auditor akan melapor salah saji tergantung pada independensi auditor.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pengalaman kerja (X_3) yang memiliki indikator, yaitu: jabatan & banyaknya tugas pemeriksaan, dan lamanya waktu bekerja, menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya pengalaman kerja tidak menjamin bahwa auditor akan melakukan audit yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan teori Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Standar Umum yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau

lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Tidak berpengaruhnya pengalaman kerja aparat inspektorat terhadap kualitas audit operasional disebabkan karena bervariasi bentuk penugasanyang dilakukan oleh auditor sehingga mengakibatkan turunnya kualitas audit yang dihasilkan dan hanya terdapat 30 pegawai dalam melaksanakan pengawasan keuangan daerah diseluruh pemerintah Kota Kediri, hal ini mengakibatkan semakin banyak tugas yang diterima auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febryansah (2014) yang menyatakan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel profesionalisme (X_4) yang memiliki indikator, yaitu: pengabdian pada profesi, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi, menunjukkan bahwa variabel profesionalisme (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya profesionalisme tidak menjamin bahwa auditor akan melakukan audit yang berkualitas. Hal tersebut bertentangan dengan teori Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Standar Umum yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Tidak berpengaruhnya profesionalisme aparat inspektorat terhadap kualitas audit operasional disebabkan karena oknum aparat inspektorat melakukan pelanggaran terhadap kode etik dalam proses pengauditan, sehingga tidak mencerminkan profesionalismenya sebagai auditor.

Penelitian ini bertentangan dengan Herlambang (2015) yang menunjukkan bahwa semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.

Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kualitas audit (Y) yang memiliki indikator, yaitu: ketangguhan, keuletan, konsistensi dan tingkat aspirasi, menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas

audit. Hal ini dibuktikan pada table 4.13 yang menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 11,552 dengan signifikansi 0,000. Jadi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme) dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Febryansah (2014) dan Ayuningtyas (2012) yang menyimpulkan ada hubungan atau pengaruh variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit (Y).

Kesimpulan

1. Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga kompetensi tidak menjamin bahwa aparat inspektorat melakukan audit yang berkualitas.
2. Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik independensi atau sikap netral auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
3. Pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga pengalaman kerja tidak menjamin bahwa aparat inspektorat melakukan audit yang berkualitas.
4. Profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga profesionalisme tidak menjamin bahwa aparat inspektorat melakukan audit yang berkualitas.
5. Kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat inspektorat Kota Kediri.
6. Nilai R^2 (R *square*) dari persamaan regresi adalah sebesar 0,658 Hal ini berarti 65,80 % variasi variabel terikat yaitu kualitas audit (Y) pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu variabel kompetensi (X_1), independensi (X_2), pengalaman kerja (X_3), profesionalisme (X_4), sedangkan sisanya 34,20% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, misalnya obyektifitas, integritas, motivasi, dan lain-lain. Bagi aparat inspektorat, harus tetap

terus meningkatkan kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme agar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik lagi, sehingga lebih percaya lagi terhadap keuangan pemerintah. Dengan menambah intensitas pelatihan-pelatihan di internal inspektorat maupun memberikan kesempatan bagi aparat inspektorat untuk mengikuti pelatihan diluar lingkungan inspektorat supaya dapat meningkatkan kualitas audit, serta pimpinan memberikan apresiasi yang tinggi kepada pegawai inspektorat atas hasil kerjanya agar bisa bekerja dengan giat lagi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. *Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat

Agusti, Restu. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra). Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3

Efendy, Muh Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan MotivasiTerhadap Kualitas Audit Aparat InspektoratDalam Pengawasan Keuangan Daerah(Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo).*Tesis Akuntansi Universitas Diponegoro

Febriansyah, Yayas. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Operasional Yang Dilaksanakan Oleh Aparat Insperktorat Kota Kediri Dalam Pengawasan Keuangan Tahun* 2014. Skripsi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Gede, Putu. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro

Hartadi, Bambang. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 16, Nomor 1

Ketut, Wiliam. 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*

Widodo, Bayu. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, kepemilikan institusional, kepemilikian manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014).* Skripsi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri